

Pelatihan Pelaku Usaha dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Desa Sesait Kabupaten Lombok Utara

*Agus Kurniawan, Fariz Primadi Hisan, Ardi Yuniarman, Rasyid Ridha
Prodi Perencanaan Wilayah Kota Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Mataram, Indonesia

Corresponding Author. Email : aguskurniawan@ummat.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 25-12-2023

Revised : 05-02-2024

Accepted : 10-02-2024

Online : 17-02-2024

Keywords:

Pelatihan; Pelaku usaha;
Pengembangan destinasi
Wisata



ABSTRACT

Abstract: *The village of Sesait boasts stunning natural beauty and rich cultural diversity. However, to fully harness this potential, concerted efforts in developing planned and sustainable tourist destinations are required. Entrepreneurs in Sesait Village play a crucial role in the development of these tourist destinations. The aim of this community service activity is to enhance the knowledge of the community, particularly the entrepreneurs, in developing existing tourist destinations in Sesait Village, North Lombok Regency. The community service took place in Sesait Village, North Lombok Regency. The methods employed in this activity included lectures, distributing leaflets, and pre-posttests in the form of questionnaires. The subjects of this community service were all entrepreneurs in Sesait Village, totaling 20 respondents. The instruments used included PowerPoint presentations, leaflets, and questionnaires. Based on the pretest and posttest results of the conducted activity, an increase in knowledge among the entrepreneurs was observed. Pretest scores indicated that 60% (12 individuals) had inadequate knowledge, which increased to 80% (18 individuals) with mostly good knowledge in the posttest phase. This demonstrates that the participants were able to effectively receive the education provided.*

Abstrak: Desa Sesait memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan keberagaman budaya lokal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya pengembangan destinasi wisata yang terencana dan berkelanjutan. Para pelaku usaha di Desa Sesait memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini pelaku usaha dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Desa Sesait Kabupaten Lombok Utara. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Desa Sesait Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu metode ceramah, pemberian leaflet dan metode pre - post test dalam bentuk kuesioner. Subyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah semua pelaku usaha yang ada di Desa Sesait sejumlah 20 responden. Instrumen yang digunakan adalah power point, leaflet dan kuesioner. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan dari para pelaku usaha dari nilai pretest dalam kategori kurang sebesar 60% (12 orang) meningkat menjadi sebagian besar kategori pengetahuan baik sebesar 80% (18 orang) pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiy.zzz>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan destinasi pariwisata berbasis budaya merupakan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, memberikan mereka peran yang penting dalam industri pariwisata lokal, dan mendorong keberlanjutan budaya serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Palimbunga, 2017). Ada beberapa masalah yang sering terjadi dalam pengembangan destinasi pariwisata berbasis budaya. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah ketika budaya dijadikan sebagai produk yang dapat diperjualbelikan semata (Kurniawan, 2020). Hal ini dapat mengarah pada pengabaian atau penyalahgunaan budaya oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan finansial tanpa memedulikan nilai-nilai dan makna budaya itu sendiri (Sayuti, 2015). Dalam pengembangan destinasi berbasis budaya, ada kemungkinan bahwa budaya lokal dapat mengalami perubahan atau penyimpangan dari keotentikannya (Suantika, 2008). Terlalu banyak modifikasi atau penyesuaian untuk memenuhi ekspektasi wisatawan dapat mengurangi nilai budaya yang sebenarnya (Fredian Nugroho et al., 2022). Konflik kepentingan antara komunitas lokal, pemerintah, dan pihak-pihak lain dapat timbul dalam pengembangan destinasi berbasis budaya. Misalnya, adanya persaingan dalam memperebutkan sumber daya ekonomi, atau ketidaksetujuan terhadap upaya komersialisasi yang dianggap mengancam kelestarian budaya (Palimbunga, 2017).

Peningkatan pariwisata berbasis budaya dapat menyebabkan eksploitasi terhadap masyarakat lokal (Adnyani et al., 2021). Mereka mungkin tidak mendapatkan manfaat yang adil, seperti kurangnya akses ke pekerjaan yang layak, rendahnya harga jual produk atau kerajinan mereka, atau pemusatan keuntungan pada pihak luar. Pengelolaan destinasi berbasis budaya yang tidak efektif atau kurang memadai dapat menyebabkan kerusakan atau pembiaran aset budaya (A. R. Kurniawan, 2020). Termasuk kurangnya perawatan, penanganan yang tidak memadai terhadap situs dan artefak bersejarah, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Fenomena pariwisata berlebihan atau *over-tourism* menjadi masalah yang sering terjadi dalam pengembangan destinasi berbasis budaya (Siswanto, 2007). Jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan jumlah wisatawan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, ketegangan sosial, perubahan dalam pola hidup masyarakat lokal, dan kelelahan infrastruktur lokal (A. Kurniawan et al., 2023). Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, melakukan pelestarian budaya dengan bijaksana, dan memperhatikan keberlanjutan jangka panjang destinasi pariwisata berbasis budaya (A. Kurniawan & Susanti, 2023).

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang kaya akan potensi pariwisata. Desa Sesait sendiri memiliki keindahan alam yang menakjubkan dan keberagaman budaya lokal. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan upaya pengembangan destinasi

wisata yang terencana dan berkelanjutan. Para pelaku usaha di Desa Sesait memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata. Oleh karena itu, pelatihan ini diadakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep, strategi, dan praktik terbaik dalam mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan destinasi wisata di Desa Sesait juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk infrastruktur yang belum memadai, termasuk akses transportasi dan akomodasi, merupakan hambatan utama dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sesait. Dalam pengembangan destinasi wisata, pemberdayaan masyarakat lokal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan agar pengembangan destinasi wisata dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat setempat, dan dengan meningkatnya jumlah wisatawan, konservasi alam menjadi isu penting yang perlu dikelola dengan bijaksana agar keindahan alam Desa Sesait tetap terjaga untuk generasi mendatang. Pengembangan destinasi wisata di Desa Sesait menawarkan potensi yang besar namun juga dihadapkan pada tantangan yang perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan kolaborasi yang baik antara para pelaku usaha, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, serta penerapan strategi pengembangan yang berkelanjutan, Desa Sesait memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi seluruh komunitas setempat.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian yaitu para pelaku usaha dan tokoh masyarakat yang berada di Desa Sesait KLU. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan persetujuan Kepala Desa Sesait KLU. Kegiatan pengabdian akan melakukan pelatihan dan diskusi tentang pengembangan destinasi wisata di Desa Sesait KLU. Kegiatan dilaksanakan secara langsung, dan hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya kegiatan pelatihan tentang identifikasi potensi wisata dan mekanisme pengembangan atraksi wisata, serta promosi wisata di Desa Sesait KLU. Metode kegiatan dalam pengabdian ini akan melibatkan mahasiswa program studi PWK Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak 3 mahasiswa. Rencana Pelaksanaan pengabdian mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Yuniarman et al., 2023). Kegiatan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Koordinasi dan pemberian informasi kegiatan pengabdian kepada mitra yaitu Kepala Desa Sesait KLU. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan mahasiswa program studi PWK sebanyak 3 orang. Pada pembekalan ini juga menjelaskan

rangkaian kegiatan secara teknis pelaksanaan pengabdian. Sosialisasi kegiatan pengabdian pada mitra dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sesait KLU. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pengabdian. Persiapan kegiatan pengabdian tanggal, lokasi pengabdian diupayakan ditempat yang luas dan memiliki kapasitas cukup serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti LCD, spanduk dan laptop.

2. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang tentang identifikasi potensi wisata dan mekanisme pengembangan atraksi wisata dan pola promosi wisata di Desa Sesait KLU.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pengabdian.

4. Evaluasi

Evaluasi hasil kesimpulan terlaksananya pengabdian dengan rangkaian kegiatan yaitu pelatihan tentang identifikasi potensi wisata dan mekanisme pengembangan atraksi wisata dan pelatihan tentang pola promosi wisata di Desa Sesait KLU.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku usaha di desa Sesait khususnya kelompok usaha mikro serta kelompok pengelola wisata desa atau yang dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kedua kelompok mitra tersebut selama ini merupakan kelompok yang paling intensif mengupayakan terwujudnya program desa wisata budaya di Desa Sesait Kabupaten Lombok Utara (KLU).

Sasaran pengabdian yaitu para pelaku usaha dan tokoh masyarakat yang berada di Desa Sesait KLU. Kegiatan pengabdian akan dilakukan dengan persetujuan Kepala Desa Sesait KLU. Kegiatan pengabdian dengan melakukan pelatihan dan diskusi tentang pengembangan destinasi wisata di Desa Sesait KLU. Kegiatan dilaksanakan secara langsung, dan hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya kegiatan pelatihan tentang identifikasi potensi wisata dan mekanisme pengembangan atraksi wisata, serta promosi wisata di Desa Sesait KLU. Metode kegiatan dalam pengabdian ini akan melibatkan mahasiswa program studi PWK Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak 3 mahasiswa. Rencana Pelaksanaan pengabdian mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Yaumi, Muhammad dan Damopolii, 2014). Kegiatan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Koordinasi dan pemberian informasi kegiatan pengabdian kepada mitra yaitu Kepala Desa Sesait KLU. Tim pelaksana diundang untuk mengadakan

pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan mahasiswa program studi PWK sebanyak 3 orang.



Gambar 1. Koordinasi dan pemberian informasi kegiatan

Pada pembekalan ini juga menjelaskan rangkaian kegiatan secara teknis pelaksanaan pengabdian. Sosialisasi kegiatan pengabdian pada mitra dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sesait KLU. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pengabdian. Persiapan kegiatan pengabdian tanggal, lokasi pengabdian diupayakan ditempat yang luas dan memiliki kapasitas cukup serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti LCD, spanduk dan laptop.

2. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang identifikasi potensi wisata dan mekanisme pengembangan atraksi wisata dan pola promosi wisata di Desa Sesait KLU. Potensi wisata di Desa Sesait berupa keindahan alam, budaya lokal, sejarah, dan kegiatan ekonomi masyarakat sebagai daya tarik.



Gambar 2. Presentasi kegiatan oleh tim pengabdian masyarakat

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pengabdian. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari kegiatan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan dari para pelaku usaha dari nilai pretest dalam kategori kurang sebesar 60% (12 orang) meningkat menjadi sebagian besar kategori pengetahuan baik sebesar 80% (18 orang) pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan observasi antara pelaku usaha dan tim pengabdian

4. Evaluasi

Pelatihan pengembangan destinasi wisata di Desa Sesait, Kabupaten Lombok Utara merupakan langkah penting dalam memberdayakan pelaku usaha lokal dan memanfaatkan potensi wisata secara berkelanjutan. Dengan pemahaman, keterampilan, dan kolaborasi yang baik, destinasi wisata lokal dapat menjadi sumber daya ekonomi yang berkelanjutan sambil melestarikan kekayaan alam dan budaya.

Adapun beberapa kendala yang masih dihadapi oleh kedua kelompok mitra tersebut diantaranya adalah:

1. Kelompok mitra belum memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengidentifikasi dan mengenali berbagai potensi desa wisata yang dimiliki oleh Desa Sesait. Potensi yang dimaksud meliputi potensi alam, budaya, dan buatan, dengan main ikoniknya berupa bangunan Masjid Loang Godeg dan rumah adat.
2. Kelompok mitra belum mampu menciptakan atraksi wisata yang bisa disuguhkan kepada para wisatawan. Atraksi wisata tersebut semestinya dapat diciptakan bertitik tolak dari basis potensi yang dimiliki oleh Desa Sesait. Atraksi-atraksi tersebut diharapkan mampu menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi Desa Sesait.
3. Kelompok mitra belum mampu mempromosikan potensi wisata yang ada kepada para pelaku pariwisata (kalangan industri perhotelan dan travel) dan calon wisatawan, baik melalui media mainstream (majalah, surat kabar, televisi, dan radio) maupun media berbasis internet (website dan media social seperti Instagram, dan Tik Tok). Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan wisatawan tentang Desa Sesait masih relatif rendah yang selanjutnya berdampak kepada masih rendahnya kunjungan ke desa tersebut.
4. Terbatasnya keterampilan komunikasi yang dimiliki kelompok mitra dalam memberikan penjelasan dan pelayanan kepada pengunjung, terutama wisatawan mancanegara. Dengan penguasaan terhadap kemampuan komunikasi maka warga masyarakat Desa Sesait akan bisa berperan sebagai guide local.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha di Desa Sesait terkait industri pariwisata. Ini mencakup manajemen usaha, pelayanan pelanggan, pemasaran, dan keahlian lainnya yang relevan. Hasil pelatihan ini membantu pelaku usaha untuk diversifikasi produk dan layanan yang akan mereka tawarkan kepada wisatawan. Hal ini dapat mencakup pengembangan produk wisata lokal, kerajinan tangan, kuliner khas, atau pengalaman unik lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi. Para pelaku usaha yang mendapatkan pelatihan dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada wisatawan, membimbing pelaku usaha dalam praktik-praktik pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk upaya pelestarian lingkungan, partisipasi komunitas, dan tanggung jawab social, dan memperkenalkan pelaku usaha pada teknologi dan inovasi terkini yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

REFERENSI

- Adnyani, S., Windia, W., Sukerti, N. N., Istri, A. A., & Dewi, A. A. (2021). Eksploitasi Pemanfaatan Ruang dalam Pembangunan Kawasan Wisata. *Pandecta*, 16(2), 354–367. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v16i2.30230>
- Fredian Nugroho, I., Pramudita, D., & Ekayani, M. (2022). Dampak Ekonomi dan Pengembangan Wisata Telaga Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. *Indonesian Journal Of Agriculture, Resource And Environmental Economics*, 1(1), 11–24.
- Kurniawan, A., Hirsan, F. P., Yuniarman, A., & Sukuryadi, S. (2023). Sebaran Potensi Wisata Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 359–369. <https://doi.org/10.31764/GEOGRAPHY.V11I2.15658>
- Kurniawan, A. R. (2020). Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan). *TORNARE - Journal of Sustainable Tourism Research*, 3(1), 1–10.
- Kurniawan, A., & Susanti, F. (2023). Buku Pengantar Perencanaan Destinasi Pariwisata. In *DePublish*. <https://deepublishstore.com/shop/buku-pengantar-perencanaan-destinasi/>

- Palimbunga, I. P. (2017). *Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*.
- Sayuti, S. A. (2015). *Budaya dan Kearifan Lokal di Era Global: Pentingnya Pendidikan Bahasa dan Seni*. <https://fbsb.uny.ac.id/rubrik-tokoh/budaya-dan-kearifan-lokal-di-era-global-pentingnya-pendidikan-bahasa-dan-seni-suminto>
- Siswanto, Nfn. (2007). Pariwisata Dan Pelestarian Warisan Budaya. *Berkala Arkeologi*, 27(1), 118–130. <https://doi.org/10.30883/jba.v27i1.946>
- Suantika, I. W. (2008). *Pengembangan Pariwisata Budaya berasaskan Kearifan Lokal* (Edisi Khusus).
- Yuniarman, A., Hirsan, F. P., & Kurniawan, A. (2023). Identifikasi Potensi Kawasan Desa Sokong Berdasarkan Karakteristik Fisik Dasar dan Fisik Binaan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 118–129. <https://doi.org/10.29408/GEODIKA.V7I1.12487>